

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KESESUAIAN KOMPENSASI, MORALITAS APARAT
DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura)**

**Oleh :
Reda Dista Amalia
Pembimbing : Kamaliah dan Rahmiati Idrus**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
email : ilaareda@gmail.com*

*Effect of effectiveness of internal control, the suitability of compensation, morality
forces and information asymmetry towards the tendency of accounting fraud*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Influence Effectiveness of Internal Control, Compliance Compensation, Morality Apparatus and Information Asymmetry on Accounting Fraud Trends. This research was conducted by using descriptive method survey. Collecting data in this study are primary data obtained from questionnaires distributed directly to the respondents. Sample selection technique is purposive sampling. The sample used in this study were 61 respondents who served as the fourth echelon in the regional work units (SKPD) in Siak Sri Indrapura. Management and analysis of data using multiple linear regression analysis with the help of software SPSS version 20 (Statistical Product and Service Solution). Hypothesis testing results indicate that effectiveness of internal control, suitability of the compensation and apparatus morality negative effect on the tendency of accounting fraud and information asymmetry positive effect on the tendency of accounting fraud. The coefficient of determination in this study was 62.2%, while 37.8% is influenced by other variables.

Keywords: Internal Control, Compensation, Morality, Information and Accounting Fraud

PENDAHULUAN

Menurut PSAP No.01 tentang Penyajian Laporan Keuangan, tujuan umum pelaporan keuangan pemerintah adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan,realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan, yang dimana dapat

bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat dibandingkan, sehingga dalam proses pembuatan

laporan keuangan harus transparan dan akuntabel.

Namun, pada kenyataannya masih terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan pemerintahan, salah satunya yaitu kecurangan dalam pelaksanaan anggaran. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang akan dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran moneter (Sumarno, 2005 dalam Suardana dan Suryanawa, 2010). Penelitian *Indonesia Corruption Watch* (ICW) pada semester II periode 1 Juli sampai 31 Desember 2010 menunjukkan peningkatan jumlah kasus korupsi mencapai 272 kasus. Pada semester pertama tahun 2010, BPS mencatat bahwa korupsi pada sektor keuangan daerah berada di peringkat paling atas dengan 38%. Secara faktual, Indonesia termasuk negara dengan peringkat korupsi yang tinggi di dunia, yaitu peringkat 100 dari 183 terkorup dengan indeks korupsi 3,0 (*Transparency International*, 2011). Hasil penelitian Sheifer dan Vishny (1993) serta Gaviria (2001) dalam Wilopo (2006) menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tingkat korupsi suatu negara.

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dari berbagai tulisan yang berhasil di-*download* dari internet, ternyata di dalam laporan keuangan pemerintah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai. Selain itu juga masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa

Keuangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah.

Kebijakan otonomi daerah di Indonesia telah membawa perubahan yang mendasar terhadap hubungan pemerintah daerah (eksekutif) dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) atau legislatif. Legislatif diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam penyusunan dan penetapan anggaran. Hubungan pemerintah daerah sebagai eksekutif dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai legislatif dalam pengelolaan keuangan daerah dengan pola anggaran partisipatif merupakan hubungan antara agen dan prinsipal.

Dalam Abdullah dan Asmara (2006) dinyatakan bahwa posisi eksekutif yang lebih rendah dari legislatif membuat eksekutif sulit menolak rekomendasi legislatif dalam pengalokasian sumber daya yang memberikan keuntungan kepada legislatif, sehingga menyebabkan *outcome* anggaran dalam bentuk pelayanan publik mengalami distorsi dan merugikan publik. Alokasi sumber daya dalam anggaran mengalami distorsi ketika politisi berperilaku korup. Perilaku korup ini terkait dengan peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi pada proyek-proyek yang akan dibiayai dengan anggaran, yakni pengalokasian akan lebih banyak untuk proyek-proyek yang mudah dikorupsi dan memberikan keuntungan politis bagi para politisi (Keefer dan Khemani, 2003 dalam Ghulam, 2011).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi tersebut dalam lingkup entitas antara lain keefektifan sistem pengendalian

internal, dan asimetri informasi. *Association of Certified Fraud Examinations (ACFE-2000)* dalam Arif (2014), mengategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut : (1) kecurangan pelaporan, (2) penyalahgunaan asset, dan (3) korupsi.

Proses anggaran pemerintah dimulai dari penyusunan anggaran, pelaksanaan dan pelaporan. Penyusunan anggaran merupakan tahap penyusunan program yang dilakukan oleh masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan di bahas oleh Panitia Anggaran Legislatif dengan Tim Anggaran Eksekutif. Pelaksanaan anggaran merupakan tahapan yang dimulai sejak APBD di sahkan, pelaksanaan ini secara penuh menjadi tanggung jawab eksekutif. Laporan pertanggung jawaban merupakan laporan atas pelaksanaan APBD, dalam tahap ini dilakukan pemeriksaan oleh auditor internal yaitu inspektorat dan auditor eksternal yaitu BPK. Dari proses anggaran pemerintah tersebut, proses penyusunan anggaran merupakan proses yang terdapat asimetri informasi dalam kaitannya hubungan antara eksekutif selaku agen dan legislatif selaku prinsipal.

Berkaitan dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 2) Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 3) Apakah moralitas aparat berpengaruh kecenderungan

kecurangan akuntansi 4) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Untuk menguji secara empiris apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 2) Untuk menguji secara empiris apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 3) Untuk menguji secara empiris apakah moralitas aparat pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 4) Untuk menguji secara empiris apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

TELAAH PUSTAKA

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi merupakan kesalahan akuntansi yang disengaja (*fraud*). Menurut Joel G Siegel dan Jae K. Shim dalam buku Fahmi (2011) kecurangan merupakan tindakan yang disengaja oleh perorangan atau kesatuan untuk menipu orang lain yang menyebabkan kerugian. Dalam Black's Law Dictionary dijelaskan bahwa kecurangan akuntansi adalah istilah umum, mencakup berbagai ragam alat seseorang individual, untuk memperoleh manfaat terhadap pihak lain dengan penyajian yang palsu.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) menjelaskan definisi kecurangan ialah: Setiap tindakan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam

pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut Abbot, *et al.*, seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006: 5) menyatakan bahwa pengendalian intern yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan. Penerapan pengendalian internal efektif yang didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk persoalan dan ketidakwajaran yang merugikan berbagai pihak yang berkepentingan. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya pengendalian internal yang efektif, memungkinkan terjadinya pengecekan silang (*cross check*) terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Hal ini menurunkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan dan mengalokasikan kesalahan.

Kesesuaian Kompensasi

Monday (2008) menjelaskan kompensasi adalah total seluruh imbalan yang diterima para pegawai sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan. Menurut Sihotang (2007) Kompensasi adalah pengaturan keseluruhan pemberian

balas jasa bagi pegawai dan para atasan baik berupa finansial maupun barang dan jasa pelayanan yang diterima oleh setiap pegawai. Menurut Pangabean (2004). Kompensasi dapat di defenisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada pegawai sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan.

Dengan kompensasi yang sesuai, kecurangan akuntansi dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan perilaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Kompensasi menurut Hasibuan (2003:118) adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang di berikan ke perusahaan. jika di kelola dengan baik, kompensasi akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara, serta menjaga karyawan dengan baik, sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai dan adil) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang di rasa kurang dan tidak adil akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatkan derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Rivai, 2004:358).

Moralitas Aparat

Pemerintahan yang baik akan terbentuk dengan adanya moralitas yang baik. Seseorang bisa dikatakan bermoral apabila prilakunya

mencerminkan moralitas, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagai mana Solomon (1984) dalam Hasbi (2009) menjelaskan bahwa moralitas berkaitan dengan orang lain bukan hanya mengenai kepentingan pribadi. Serta moralitas merupakan pemikiran yang objektif dan rasional. Selain itu moralitas merupakan hukum yang universal yang penting. Selanjutnya dikatakan bahwa kriteria mutu moral seseorang adalah hal kesetiaannya pada hatinya sendiri. Moralitas merupakan pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedangkan hukum itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak. Moral dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia. Moral murni disebut juga hati nurani 2) Moral terapan, adalah moral yang didapat dari berbagai ajaran filosofis, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia.

Menurut Amrizal (2004), dalam suatu organisasi perbuatan curang dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan/aparat terhadap perbuatan salah tersebut, bahkan dipandang sudah hal yang biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya. Kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuurkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo, 2006). Baiman (1982), Chow *et.al* (1988), Blanchard & Chow (1983) dan Waller (1988) dalam Falikhatun (2007) menyatakan bahwa di beberapa organisasi, bawahan memiliki informasi lebih akurat yang dapat mempengaruhi pengukuran kinerja dibandingkan atasannya. Baiman dan Evans (1982) menyarankan agar bawahan yang memiliki informasi pribadi ikut berpartisipasi sesuai dengan sistem pengendalian manajemen dengan menyampaikan atau menyertakan informasi pribadinya untuk dipadukan dengan standar anggaran pemerintahan dalam rangka penetapan kinerja pemerintah. Bentuk-bentuk asimetri informasi adalah:

1. Asimetri informasi vertical
Yaitu informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan). Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan.
2. Asimetri informasi horizontal
Yaitu informasi yang mengalir dari orang ke orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan maupun bawahan satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsional yang berbeda dalam organisasi tapi dalam level yang sama.

Menurut Amrizal (2004), dalam suatu organisasi perbuatan curang dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan/aparat terhadap perbuatan salah tersebut, bahkan dipandang sudah hal yang biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya. Menurut Amrizal (2004), dalam suatu organisasi perbuatan curang dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan/aparat terhadap perbuatan salah tersebut, bahkan dipandang sudah hal yang biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya..

METODE PENELITIAN

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu dinas, badan dan kantor pada Pemerintah Daerah (Pemda) di wilayah Kabupaten Siak Sri Indrapura. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2014 hingga April 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada SKPD pemerintah daerah (pemda) di Kabupaten Siak. Pemilihan sampel didasarkan pada metode pengambilan sampel tidak acak atau *nonrandom sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2006). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah pejabat eselon III SKPD pemerintah daerah kabupaten siak sri indrapura yang berjumlah 28 SKPD. Dari kriteria pejabat eselon III pada setiap SKPD akan diambil 3 responden yaitu, Kesubag Keuangan dan 2 staf keuangan yang sudah menjabat

minimal 1 (satu) tahun atau lebih di SKPD, dipandang telah memiliki pemahaman terhadap situasi dan kondisi yang ada di dalam SKPD serta terlibat dalam pengambilan keputusan memiliki pengetahuan tentang arus kas keuangan pada SKPD. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 84 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya. Data Primer berupa jawaban langsung dari penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada pegawai pejabat eselon III (kasubag keuangan dan staf keuangan yang bekerja minimal 1 tahun pada SKPD (Dinas, Badan dan Kantor) di Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Sifat penelitian yang diteliti adalah bersifat survey. Metode survey menurut (Indriantoro dan Bambang, 2006) merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh dari sumber asli. Adanya data pokok kumpulan sampel suatu populasi dengan menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner penelitian diantarkan secara langsung ke instansi pemerintah di Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kecenderungan kecurangan akuntansi(*fraud*) adalah serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu, kecurangan dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mendapatkan uang, kekayaan, atau jasa untuk kepentingan sendiri dan merugikan pemerintah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur

kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari 14 item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti Petra Zulia Aranta (2013) dengan skala Likert 1-5.

Setelah data yang didapat dianggap valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software SPSS versi 20. Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasikan sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus statistika.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengukur antara variabel independen (keefektifan pengendalian internal), (kesesuaian kompensasi), (moralitas aparat) dan (asimetri informasi) sebagai variabel dependen terhadap (kecenderungan kecurangan akuntansi). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = kecenderungan kecurangan akuntansi
- a = konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi
- X_1 = Keefektifan Pengendalian Internal
- X_2 = Kesesuaian Kompensasi
- X_3 = Moralitas Aparat
- X_4 = Asimetri Informasi
- e = Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah pegawai Eselon III yang bekerja pada SKPD Kabupaten Siak Sri Indrapura dengan kriteria Kasubag Keuangan dan Staf Keuangan. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, di mana penyebarannya dilakukan secara langsung (*personally administred questionnaires*). *Personally administred questionnaires* yaitu peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi secara langsung tiap-tiap SKPD yang ada di Kabupaten Siak Sri Indrapura (kecuali Kecamatan).

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	61	30	69	48,38	9,129
Keefektifan Pengendalian Internal	61	23	42	31,56	4,429
Kesesuaian Kompensasi	61	15	28	21,51	2,947
Moralitas Aparat	61	15	26	21,16	2,905
Asimetri Informasi	61	16	33	23,16	4,083
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data Olahan (2015)

Dari tabel untuk variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat bahwa nilai maksimum sebesar 69 dan minimum 30, kemudian nilai rata-rata untuk variabel Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi adalah 48,38 dengan standar deviasi 9,129. Variabel Keefektifan Pengendalian Internal memiliki nilai maksimum sebesar 42 dan minimum 23, kemudian nilai rata-rata 31,56 dengan standar deviasi 4,429. Variabel Kesesuaian Kompensasi memiliki nilai maksimum sebesar 28 dan minimum 15, kemudian nilai rata-rata 21,51 dengan standar deviasi 2,947. Variabel Moralitas Aparat memiliki nilai maksimum sebesar 26 dan minimum 15, kemudian nilai rata-rata 21,16 dengan standar deviasi 2,905. Variabel Asimetri Informasi memiliki nilai maksimum sebesar 33 dan minimum 14, kemudian nilai rata-rata 23,16 dengan standar deviasi 4,083.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat $\alpha = 0,05$, $df = n-2$ ($61-2$) = 59 $r_{tabel} = 0,252$. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1. Keefektifan Pengendalian Internal(X1)			
a. X1. 1	0,563	0,252	Valid
b. X1. 2	0,643	0,252	Valid
c. X1. 3	0,795	0,252	Valid
d. X1. 4	0,704	0,252	Valid
e. X1. 5	0,532	0,252	Valid
f. X1. 6	0,473	0,252	Valid
g. X1. 7	0,725	0,252	Valid
h. X1. 8	0,620	0,252	Valid
i. X1. 9	0,722	0,252	Valid
2. Kesesuaian Kompensasi (X2)			
a. X2. 1	0,716	0,252	Valid
b. X2. 2	0,353	0,252	Valid
c. X2. 3	0,677	0,252	Valid
d. X2. 4	0,720	0,252	Valid
e. X2. 5	0,766	0,252	Valid
f. X2. 6	0,591	0,252	Valid
3. Moralitas Aparat (X3)			
a. X3. 1	0,764	0,252	Valid
b. X3. 2	0,742	0,252	Valid
c. X3. 3	0,760	0,252	Valid
d. X3. 4	0,531	0,252	Valid
3. Moralitas Aparat (X3)			
a. X3. 1	0,764	0,252	Valid
b. X3. 2	0,742	0,252	Valid
c. X3. 3	0,760	0,252	Valid
d. X3. 4	0,531	0,252	Valid
e. X3. 5	0,751	0,252	Valid
f. X3. 6	0,633	0,252	Valid
4. Asimetri Informasi (X4)			
a. X4. 1	0,606	0,252	Valid
b. X4. 2	0,686	0,252	Valid
c. X4. 3	0,801	0,252	Valid
d. X4. 4	0,770	0,252	Valid
e. X4. 5	0,584	0,252	Valid
f. X4. 6	0,762	0,252	Valid
g. X4. 7	0,771	0,252	Valid
4. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)			
a. Y. 1	0,810	0,252	Valid
b. Y. 2	0,308	0,252	Valid
c. Y. 3	0,748	0,252	Valid
d. Y. 4	0,314	0,252	Valid
e. Y. 5	0,371	0,252	Valid
f. Y. 6	0,629	0,252	Valid
g. Y. 7	0,836	0,252	Valid
h. Y. 8	0,857	0,252	Valid
i. Y. 9	0,578	0,252	Valid
j. Y. 10	0,825	0,252	Valid
k. Y. 11	0,843	0,252	Valid
l. Y. 12	0,835	0,252	Valid
m. Y. 13	0,774	0,252	Valid
n. Y. 14	0,493	0,252	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2015

Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas penulis akan melihat dari nilai *cronbach alpha*. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, jika nilai alpha lebih besar dari 0,60 maka data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hasil uji reabilitas dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas

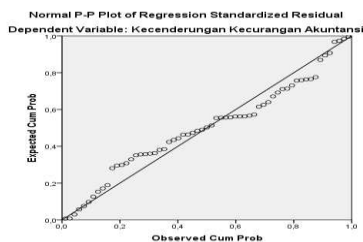
Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Batas Nilai	Reliabilitas
Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	9	0,825	0,60	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X2)	6	0,703	0,60	Reliabel
Moralitas Aparat (X3)	6	0,797	0,60	Reliabel
Asimetri Informasi (X4)	7	0,833	0,60	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	14	0,904	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2015

Hasil Uji Normalitas data

Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada di sekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi. Normal probability plot pada penelitian ini terlihat pada gambar 1 berikut :

Gambar 1
Normal P – Plot
Regression Standarized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2015

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4

Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	keefektifan pengendalian internal	Kesesuaian kompensasi	Moralitas aparat	Asimetri informasi
N		61	61	61	61	61
Normal	Mean	48,38	31,56	21,51	21,16	23,16
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9,129	4,429	2,947	2,905	4,083
Most Extreme	Absolute Positive	,078	,103	,162	,163	,134
Extreme	Positive	,078	,094	,109	,141	,090
Differences	Negative	-,058	-,103	-,162	-,163	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		,610	,805	1,263	1,270	1,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,851	,536	,082	,080	,222

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel indenpenden). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas (Ghozali, 2006).

Tabel 5
Tabel nilai VIF dan
Tolerance
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Keefektifan Pengendalian Internal	,962	1,040
¹ Kesesuaian Kompensasi	,953	1,050
Moralitas Aparat	,952	1,050
Asimetri Informasi	,983	1,017

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, dari semua variabel tersebut semua nilai Toleransi berada diatas $> 0,1$ dan nilai VIF dibawah < 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin Watson berada antara -2 sampai $+2$.

Tabel 6
Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b		
Durbin-Watson	N	Keterangan
1.763	61	Bebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat, Asimetri Informasi

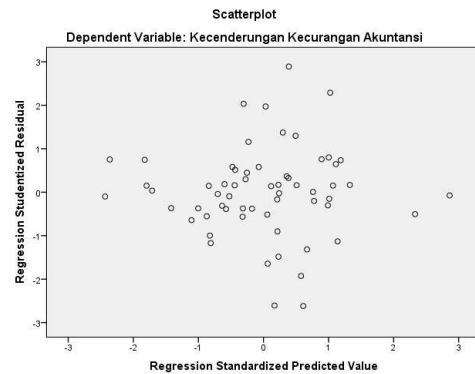
b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2015

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola pencar (*scatter plot*). Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas (Purwanto, 2004). Gambar 2 di bawah ini merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas dimana diagram pencar yang ada tidak membentuk pola atau acak, maka regresi pada penelitian ini tidak

mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Gambar 2



Sumber : Data Olahan SPSS, 2015

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, data yang didapat diolah dengan model regresi linear berganda (*multiple regression*). Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel berikut ini memperlihatkan hasil dari perhitungan untuk analisis regresi.

Tabel 7
Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	48,298	8,978		5,380	,000
keefektifan pengendalian internal	-,385	,167	-,187	2,305	,025
Kesesuaian kompensasi	-,578	,252	-,187	2,294	,026
Moralitas aparat	-,597	,256	-,190	2,335	,023
Asimetri informasi	1,610	,179	,720	8,992	,000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2015

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,305 dan t_{tabel} sebesar 1,672 dan p_{value} (sign) 0,025 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,294 dan t_{tabel} sebesar 1,672 dan p_{value} (sign) 0,026 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,335 dan t_{tabel} sebesar 1,672 dan p_{value} (sign) 0,023 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa Moralitas Aparat berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,992 dan t_{tabel} sebesar 1,672 dan p_{value} (sign) 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,804 ^a	,647	,622	5,616	1,763

a. Predictors: (Constant), Asimetri informasi, Moralitas aparat, keefektifan pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8 di atas, diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,622. Hal ini menunjukkan variabel keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri

informasi memberikan pengaruh sebesar 62,2% terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama memperoleh bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keefektifan pengendalian internal maka akan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua memperoleh bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sesuai kompensasi pegawai di suatu instansi maka dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga memperoleh bahwa Moralitas Aparat berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akuntansi.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi terjadi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh aparat akan semakin meningkat.
5. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,622 atau 62,2%. Hal ini menunjukkan keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi memberikan pengaruh sebesar 62,2% terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam satu Kabupaten. Sehingga belum

- dapat memberikan gambaran yang lebih jelas maupun digenalisir kesemua objek mengenai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
2. Pada penelitian ini jumlah kuesioner yang dapat digunakan hanya 72,61% dari keseluruhan kuesioner yang disebarkan (100%). Hal ini disebabkan banyaknya responden yang tidak terlalu peduli terhadap pengisian kuesioner karena kesibukan dan keterbatasan waktu yang mereka miliki. Sehingga beberapa kuesioner ada yang hilang bahkan tidak diisi.
 3. Peneliti tidak mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuesioner karena keterbatasan waktu. Sehingga responden tidak bisa menanyakan langsung terhadap pertanyaan yang tidak dimengerti.
 4. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Hal ini dapat menyebabkan masalah subjektivitas dari responden yang dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden.
- diperoleh lebih maksimal dan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Peneliti lain selanjutnya dapat lebih maksimal dalam memperoleh data kuesioner. Misalnya mencari waktu yang tepat bagi responden untuk mengisi kuesioner, memberikan pemahaman kepada responden yang kurang paham terhadap setiap pertanyaan-pertanyaan, serta diharapkan peneliti juga dapat menyebarkan kuesioner secara langsung pada setiap SKPD. Sehingga, tingkat pengembalian kuesioner lebih jelas dan dapat dipantau secara langsung.
 3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memungkinkan dalam mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Misalnya variabel ketaatan pada aturan akuntansi, ketaatan hukum dan komitmen organisasi, serta masih banyak hal lainnya yang dapat dijadikan variabel penelitian, sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian penulis.

Saran

Berdasarkan evaluasi atas hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya mengambil sampel pada SKPD yang ada di beberapa kabupaten bahkan se-Provinsi Riau. Sehingga hasil yang

Meskipun dalam konteks yang kecil namun hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk lebih memahami pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura. Berhasilnya atau berpengaruhnya semua hipotesis yang disusun bisa menjadi rujukan dan masukan bagi SKPD kabupaten

Siak Sri Indrapura untuk mengevaluasi agar Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi menjadi lebih baik. Sehingga, dengan mengevaluasi serta memberikan peningkatan yang baik terhadap variabel-variabel tersebut, maka diharapkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Kabupaten Siak Sri Indrapura dapat menurun dan tidak ada sama sekali serta dapat meningkatkan dan mempertahankan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Opini Wajar Tanpa Pengecualian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., S. Parker, and G. F. Peters, 2002. Audit Committee Characteristics and Financial Statement: A Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendation. *Working paper*,. www.ssrn.com.
- Abdullah dan Jhon Andra Asmara.2006. Perilaku Oportunistik Legislatif dalam Penganggaran Daerah – bukti empiris atas aplikasi agency theory di sektor publik, *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Amrizal. 2004. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Untuk Internal Auditing*. Melalui (www.google.com) diakses 2013/01/20].
- Anthony.N. Robert dan Govindrajan Vijay. 2001. *Managemen Control System*. Buku 2. Saemba Empat: Jakarta.
- _____2005. *Management Control System buku 2*. Salemba empat: Jakarta.
- Arens, Alura.A. 2003. *Auditing dan Layanan Verifikasi*. Gramedia: jakarta.
- Association of Certified Fraud Examiners. www.acfe.com diakses 5 Desember 2011
- Boynton, William C. Raymond, Johson Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Erlangga: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Resiko* Bandung : Alfabeta.
- Fraud (kecurangan): Apa dan Mengapa*. Diakses melalui (www.detikpertama.com) [2013/01/12].
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesian Corruption Watch (ICW)* diakses tgl 12 Oktober 2013 <http://nasional.kompas.com/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Pforesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.Irditkesad, Kutiyono.
- Liyanarachi, G dan C. Newdick. 2009. *The Impact of Moral Reasoning and Retaliation on Whistle-Blowing: New-*

- Zealand Evidence. Journal of Business Ethics* 89.
- Mangkunegara. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Rosdakarya.
- Martoyo, Susilo. 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 5, Cetakan Pertama, BPFE Yogyakarta.
- Monday, Wayne R. 2008. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta : Erlangga.
- Riduan Simanjuntak, Ak, MBA, CISA, CIA. “Kecurangan: Pengertian dan Pencegahan” (diunduh dari [www.asei.co.id/internal/docs/Asei Kecurangan.docs](http://www.asei.co.id/internal/docs/Asei_Kecurangan.docs)); [05/02/12]
- Rivai, Veithzal.(2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Tuanankotta, Theodorus.M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Seri Departemen akuntansi*. FE UI : Jakarta.
- Transparency International (TI)* diakses tgl 20 Agustus 2014 [http://www.ti.or.id/index.php/press-](http://www.ti.or.id/index.php/press-release/2012/12/06/peluncuran-corruption-perception-index)
- [release/2012/12/06/peluncuran-corruption-perception-index](http://www.ti.or.id/index.php/press-release/2012/12/06/peluncuran-corruption-perception-index)
- Tunggal. Amin Widjaya. 2010. *Dasar-Dasar Audit Internal Pedoman Untuk Auditor*
- Willopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. SNA IX : Padang.
- <http://pekanbaru.bpk.go.id/?p=14157>
- www.siakkab.go.id